

**PERAN GANDA PEREMPUAN PETANI
(STUDI KASUS DUSUN GAMARU DESA ULUSALU
KECAMATAN LATIMOJONG KABUPATEN LUWU)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh:

**VERA YUNIAR
17 0102 0031**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

**PERAN GANDA PEREMPUAN PETANI
(STUDI KASUS DUSUN GAMARU DESA ULUSALU
KECAMATAN LATIMOJONG KABUPATEN LUWU)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh:

VERA YUNIAR
17 0102 0031

Pembimbing:

- 1. Hamdani Thaha., S.Ag., M.Pd.I.**
- 2. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Vera Yuniar
NIM : 17 0102 0031
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul : Peran Ganda Perempuan Petani (Studi Kasus Dusun Gamaru Desa
Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dan duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Vera Yuniar

17 0102 0031

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Peran Ganda Perempuan Petani (Studi Kasus Dusun Gamaru Desa Uluvalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Larwu)*" yang ditulis oleh Vera Yuniar, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0102 0031, mahasiswa program studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, 15 Juli 2022, bertepatan dengan 16 Dhu'l-Hijjah 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Palopo, 24 Juli 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Sekretaris sidang | (.....) |
| 3. Dr. Syahrudin, M.H.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Bahtiar, S.Sos. M.Si | Penguji II | (.....) |
| 5. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Muh. Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama


Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP: 19600318 198703 1 004


Dr. Hj. Nuryani, M.A.
NIP: 19640623 199303 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, penulis bisa menyelesaikan sebuah proposal skripsi, shalawat dan salam semoga tercurah pada pemimpin para nabi dan rasul, baginda kita Muhammad SAW, para sahabat dan keluarga serta pengikutnya.

Melalui kata pengantar ini penulis lebih dahulu meminta maaf dan memohon permakluman bilamana isi dalam penulisan proposal skripsi ini ada kekurangan dan ada tulisan yang kurang tepat atau menyinggung perasaan pembaca. Penulisan proposal skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan serta dorongan banyak pihak, dan karena itu selayaknya penulis mengucapkan penghargaan dan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Kepada almarhumah ibu tercinta, ibu Basira yang sudah melahirkan dan membesarkan penulis.
2. Kepada ayah handa tercinta, bapak Masri yang tak henti-hentinya mendoakan, serta mendidik, dan menyayangi penulis.
3. Kepada kakak tercinta, Haryono, Maby, dan Hairul Anwar, yang tak henti-hentinya mendoakan serta menyayangi serta memberikan bantuan berupa materi sehingga penulis bisa menyelesaikan studinya.

4. Kepada suami tercinta Akmal A. Spd. yang selalu memberikan dukungan baik materi maupun tenaga dan pikiran serta doa dan tak pernah bosan menjadi teman diskusi dalam penyelesaian skripsi penulis.
5. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I (Dr. H. Muammar Arafat, M.H), Wakil Rektor II (Dr.Ahmad Syarif Iskandar, M.M) serta Wakil Rektor III (Dr. Muhaemin, MA).
6. Dr. Masmuddin, M.Ag. Dekan Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN palopo.
7. Dr. Hj. Nuryani, M.A ketua prodi Sosiologi Agama
8. Hamdani Thaha., S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing I dan Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A selaku pembimbing II, dan Dr. Syahrudin, M.H.I. selaku penguji I dan Bahtiar, S.Sos. M.Si selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya yang tulus ikhlas kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
9. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Madehang, S.Ag., M.Pd. kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
11. Mukjizat. Kepala Desa Uslulu yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
12. Aparat desa, dan para masyarakat Dusun Gamaru yang telah memberikan

waktu dan informasi kepada penulis dalam melakukan penelitian.

13. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama IAIN Palopo angkatan 2017.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya, Aamiin.

Palopo, 28 Januari 2022

Penulis

Vera Yuniar

17 0102 0031

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

1. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf dan transliterasinya dapat ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrofterbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka di tulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat,

makatransliterasinya adalahsebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhammah	U	U

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf . Transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوَّلَ : *hauila* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ وَاوْ	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ يَ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
أُ يَ	<i>dhammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah

(t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجَّانَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدْوٌ : *'aduwwun*

Jika huruf *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سي), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukanaz-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karim

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafz Aljalâlah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ *dînullah*

بِالله *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz'i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak/)

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu>

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

2. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	subhânahū wa ta'âlâ
saw.	=	sallallâhu 'alaihi wa sallam
a.s	=	alaihi al-salam
Q.S	=	Qur'an, Surah
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	=	Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah.....	5
3. Tujuan Penelitian	5
4. Manfaat Penelitian	6
5. Sistematika penulisan.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
1. Penelitian Terdahulu yang relevan	8
2. Deskripsi teori.....	9
1. Teori Feminisme Liberal.....	9
2. Konsep Gender.....	12
3. Peran Perempuan Petani.....	14
4. Gender	15
5. Pandangan Islam Tentang Perempuan Yang Bekerja.....	17
3. Kerangka Pikir	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Pendekatan Penelitian	22
B. Jenis Penelitian.....	23
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
D. Sumber Data.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	26
G. Defenisi Istilah	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Gambaran Umum Lokasi Desa.....	28
B. Peran Ganda Perempuan Petani.....	32
C. Dampak Peran Ganda	39
D. Pembahasan.....	48

BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS An-Nisa/4:32	3
Kutipan Ayat QS An-Nahl/58-59	18
KutipanAyat QS At-Taubah/105.....	18
Kutipan Ayat QS An-Nisa/28	19
Kutipan Ayat QS An-Nahl/97.....	20



DAFTAR HADIS

HR. Al-Bukhari tentang kedudukan perempuan..... 4



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Pekerja Perempuan Indonesia	2
Tabel 1.2 Demografi Dusun Gamaru	29
Tabel 1.3 Keadaan Ekonomi Penduduk	29
Tabel 1.4 Profil Informan.....	31



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	21
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Pedoman Wawancara
- Lampiran II Surat Izin Penelitian
- Lampiran III Dokumentasi
- Lampiran IV Riwayat Hidup



ABSTRAK

Vera Yuniar 2022:“ *Peran Ganda Perempuan Petani (Studi Kasus Dusun Gamaru Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu).*” Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Insitut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hamdani Thaha., S.Ag., M.Pd.i. dan Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.

Skripsi ini membahas mengenai Peran Ganda Perempuan Petani Studi Kasus Dusun Gamaru Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menyebabkan perempuan bekerja sebagai petani di Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu dan untuk mengetahui dampak yang dialami dalam melaksanakan peran ganda sebagai petani di Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus. Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah Kepala Dusun Gamaru, perempuan petani di Dusun Gamaru dan laki-laki di Dusun Gamaru. Hasil penelitian ini adalah *pertama* Faktor yang menyebabkan perempuan bekerja sebagai petani di Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu ada dua yaitu faktor ekonomi dan faktor budaya. *Kedua* Dampak yang dialami para perempuan dalam melaksanakan peran gandanya sebagai petani di Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu ada empat dampak yaitu *pertama* Status Sosial, *kedua* Dampak Ekonomi, *ketiga* Dampak di kehidupan keluarga, *keempat* Dampak Sosial.

Kata Kunci: Peran Ganda, Perempuan, Petani

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan modernisasi dan perekonomian diikuti dengan meningkatnya angka perempuan yang ikut berpartisipasi dalam dunia pekerjaan¹. Hal tersebut tentunya berdampak positif terhadap status sosial serta lowongan kerja bagi perempuan seperti tenaga pendidik, tenaga medis, psikolog, fashion designer, Jurnalis, pengawai kantoran, karyawati toko dan bahkan menjadi sebagai seorang Presiden. Salah satu pekerjaan yang tidak bisa dianggap remeh yaitu petani khususnya petani perempuan. Peran ibu rumah tangga dan peran perempuan petani sebenarnya bukan baru muncul saat sekarang ini.

Sejak zaman dahulu perempuan di Dusun Gamaru sudah mendapatkan peran ganda dimana banyak perempuan yang disamping melaksanakan tugas-tugas rumah tangga tetapi juga bekerja dalam rangka menunjang ekonomi keluarga, peradaban yang semakin maju dengan tuntutan biaya kehidupan dalam berbagai bidang membuat semua orang ingin mendapatkan pekerjaan yang layak dimasa yang akan datang, tidak terkecuali bagi kaum perempuan. Biaya hidup yang semakin meningkat dibarengi dengan kesempatan yang ada membuat perempuan ingin terlibat dalam emansipasi wanita yakni salah satunya dengan bekerja.

Perkembangan ini turut serta memudahkan peran sosial antara laki-laki dan perempuan. Saat ini perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-

¹WayanHestyMayaswari dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, *Perempuan dan Modernisasi* (Bali 2015)

aki.² Banyak pekerjaan-pekerjaan seperti bercocok tanam di halaman, beternak, memintal benang atau menenun, menjahit, menjual kue dan sebagainya. Namun semua itu dilaksanakan dirumah, sehingga tidak menimbulkan masalah. Pelaksanaan kerja tersebut dapat sejalan dengan penyelesaian tugas-tugas rumah tangga.

Semakin terbukanya kesempatan bagi perempuan untuk berpartisipasi di dalam ranah publik, mengakibatkan kenakain jumlah pekerja perempuan pada tahun 2017 dibanding dengan tahun sebelumnya.

Tabel 1.1 Persentase Pekerja Perempuan Indonesia

NO	Jenis Pekerjaan	Persentase 2017	Persentase 2016
1	Perdagangan rumah makan & jasa akomodasi	31,80%	38,16%
2	Pertanian, perkebunan, kehutanan & perorangan	27,68%	
3	Jasa kemasyarakatan, sosial, & perorangan	21,09%	
4	Industri	15,34%	
5	Lainnya	4,10%	
TOTAL		38,63%	38,16%

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pekerja perempuan Indonesia lebih meningkat pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dilihat dari sisi dampaknya seorang ibu atau istri yang bekerja dapat merasakan kepuasan hidup atau merubah status sosial, membantu pendapatan sang

²Intan Lestari Yuliana "Fear Of Success Pada Perempuan Bekerja Ditinjau Dari Konflik Peran Ganda Dan Hardiness" *Jurnal Psikologi*, Volume 13 Nomor 1, Juni 2017: 55 <https://media.litani.com/media/publications/127446-ID-fear-of-success-pada-perempuan-bekerja-d.pdf>

suami yang juga bekerja atau punya usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam keluarga.³ Waktu untuk berkumpul dengan keluarga menjadi terbatas dan adanya beban kerja ganda yang ditanggung oleh pekerja perempuan atau (*double burden*) yang artinya bahwa beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya.

Pilihan perempuan untuk bekerja di luar rumah membawa konsekuensi dimana perempuan harus pandai mengatur waktu agar perannya di sektor domestik juga dapat dijalankan dengan baik. Persoalan yang ditimbulkan para ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah seperti: bagaimana mengatur waktu untuk suami, anak-anak, mengurus rumah tangga, hingga mengikuti kegiatan sosial yang ada di lingkungan sekitar tempat dia tinggal. Kedua peran tersebut sama-sama membutuhkan waktu, tenaga, pikiran dan perhatian sehingga jika peran yang satu dijalankan dengan baik, yang lain bisa terabaikan.

Al-Qur'an sebagai rujukan prinsip dasar masyarakat Islam menunjukkan bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan antara keduanya, dalam perbuatan siapa saja melakukan amal (perbuatan) akan mendapat ganjaran yang setimpal dengan apa yang mereka perbuat, sehingga dalam Islam hukum wanita yang bekerja adalah mubah (diperbolehkan). Inilah yang ditegaskan oleh Allah SWT dalam QS. An-Nisa/4:32 adalah sebagai berikut:

³ Monica Rambitan, "Peran Ganda Wanita Karir Di Kelurahan Wengkol Kecamatan Tondana Timur Kecamatan Minahasa", 17-14.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
 كَتَبُوا ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ ۗ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Terjemahnya :

Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah SWT kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah SWT sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah SWT maha mengetahui segala sesuatu.⁴

Penekanan akan peran wanita dan kaum laki-laki yang harus seimbang, tidak ada dominasi yang satu dengan yang lainnya. Tentang pengangkatan harkat dan martabat bagi kaum wanita yang dikembangkan oleh Rasulullah SAW, berdasarkan ajaran yang beliau terima dari Allah SWT. Kedua-duanya mempunyai status dan kedudukan yang sama. Walaupun memang ada perbedaan kodrati yang dipunyai oleh kaum laki-laki dan kaum perempuan, namun perbedaan kodrati tersebut tidak mesti membawa pada satu mendominasi yang lain.

Adapun hadis yang membahas tentang kedudukan wanita atau pengangkatan harkat dan martabat kaum wanita yaitu:

أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرِ بْنِ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
 عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ
 مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ. (رواه
 البخاري).

Artinya:

Telah mengabarkan kepada kami 'Isa bin Yunus dari Tsaur dari Khalid bin Ma'dan dari Al Miqdam radliallahu 'anhu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya

⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jabal, 2010), 73

sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri. (HR. Al-Bukhari).⁵

Berbagai bentuk pekerjaan perempuan di Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu mulai dari pegawai Negeri, pegawai swasta, pedangang, penjahit, ibu rumah tangga, dan yang paling mendominasi adalah masyarakat petani. Perempuan petani memiliki beberapa masalah tentang pekerjaan yang digelutinya di mana beban kerja yang dialami sangat berlebihan diantaranya, berkebun, di sawah, mengurus suami, mengurus anak, dan mengurus pekerjaan rumah tangga yang memang tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga.

Perempuan petani ini menjalani rutinitas dalam kehidupan keseharian para perempuan di Dusun Gamaru yaitu pergi pagi pulang sore habis dari kebun mampir di sawah sebagai seorang petani setelah itu mereka kembali kerumah sebagai ibu dan istri mengurus rumah tangga sebagaimana seorang istri dan ibu pada umumnya, hal inilah yang mayoritas perempuan Dusun Gamaru lakukan setiap harinya, walau dalam keadaan apapun ketika matahari sudah menunjukkan sinarnya serta kewajiban sebagai seorang istri dan ibu sudah terpenuhi para perempuan tangguh ini dengan perlengkapan yang selalu setia menemani dalam menjalankan pekerjaan mereka seperti *sepatu laras* (boots sawah) serta *saririan* (tas terbuat dari karung bekas) dengan sebilah golok yang tidak pernah alpa yang selalu senantiasa menemani untuk menuju ke sumber mata pencarian mereka.

⁵Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. Al-Buyu', Juz 5, No. 2072, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 23.

B. Rumusan Masalah

1. Faktor apa yang menyebabkan perempuan bekerja sebagai petani di Dusun Gamaru Desa ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana dampak yang dialami perempuan dalam melaksanakan peran gandanya sebagai petani di Dusun Gamaru Desa ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor para perempuan bekerja sebagai petani di Dusun Gamaru Desa ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui dampak yang dialami perempuan dalam melaksanakan peran gandanya sebagai petani di Dusun Gamaru Desa ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dalam perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan sosial terutama dalam bidang Sosiologi Agama dalam melihat peran ganda perempuan yang bekerja sebagai petani, dengan merujuk kepada ajaran Islam. Lanjut untuk mengkritisi hasil penelitian atau meneliti bagian yang bisa diteliti dari setting penelitian ini dan menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, dan diharapkan kepada pihak

yang terkait dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga agar tidak meningkatnya perempuan yang bekerja sebagai petani

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai landasan pengembangan dan untuk membantu masyarakat dalam memakmurkan keluarganya.
- b. Manfaat bagi pemerintah untuk dijadikan sebagai pertimbangan dan informasi setiap kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam hal ini pemerintahan Kecamatan latimojong Kabupaten Luwu

E. Sistematika penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal penelitian ini yaitu:

Bab I Pendahuluan

- A. Latar belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan penelitian
- D. Manfaat penelitian

Bab II Tinjauan/kajian teori

- A. Penelitian terdahulu yang relevan
- B. Teori-teori
- C. Karangka fikir

Bab III Metode penelitian

- A. Pendekatan dan jenis penelitian
- B. Subjek dan objek penelitian
- C. Lokasi penelitian

- D. Sumber data
- E. Teknik pengumpulan data
- F. Teknik analisis data
- G. Defenisi istilah



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Beberapa karya ilmiah yang pernah digarap oleh peneliti sebelumnya terkait dengan judul Peran Ganda Perempuan Petani, beberapa karya ilmiah tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erin Alifah Dini tahun 2014 dengan judul skripsi “*Peran Ganda Perempuan pedagang Pakaian Kaki Lima: Studi Kasus di Pasar Kemiri Muka Depok Jawa Barat*”. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan metode studi kasus pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi partisipan wawancara. Kerangka teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis gender Moser, yang bertujuan untuk mendalami beban kerja yang dimiliki laki-laki dengan perempuan dalam rumah tangga dan teori feminis liberal yang berbicara tentang problem ketimpangan gender terutama jika dilihat dari pembagian kerja yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan di rumah domestik.

Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi yang mendorong perempuan untuk bekerja adalah karena pilihan rasionalitas yang menurut feminis liberal perempuan bekerja atas dasar rasa rasionalitas mereka sendiri bukan berdasarkan paksaan atau dorongan orang lain. Peran ganda perempuan dapat terlihat melalui peran lippat tiga yang oleh Moser diklasifikasikan menjadi peran produktif, peran reproduktif dan peran sosial sehingga dapat terlihat bahwa peran perempuan dalam tiga rana tersebut lebih dominan dari pada laki-laki, kondisi ini

menyebabkan ketimpangan gender dalam keluarga karena menurut feminis liberal tidak ada pembagian kerja secara adil khususnya di ranah domestik. Keadaan ini menimbulkan dampak peran ganda secara personal terhadap perempuan yang bekerja khususnya pedagang pakaian. Kaum feminis liberal memberikan solusi yang menyatakan bahwa perlu adanya negosiasi antara istri dan suami terkait pekerjaan di ranah domestik, sehingga perempuan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk terjun dalam ranah publik tanpa mengalami beban ganda yang berlebihan.⁶

Sedangkan dalam penelitian penulis ini membahas tentang peran ganda perempuan petani di Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu dimana penelitian ini tentang peran ganda perempuan petani dan dengan mengetahui faktor penyebab perempuan bekerja sebagai petani dan dampak yang di alami para perempuan dalam melakukan peran ganda. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Sujarwati tahun 2013, dengan judul penelitian "*Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga Di Dusun Pantog Kulon Banjaroya Kalibawang, Kulon Progo*".⁷ Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Skripsi ini tentang peran perempuan dalam perekonomian rumah tangga.

Adapun hasil penelitian ini adalah peran perempuan dalam rumah tangga

⁶Erin Alifah Dini. Dalam judul skripsinya "*Peran Ganda Perempuan Pedagang Pakaian Kaki Lima: Studi Kasus di Pasar Kemiri Muka Depok Jawa Barat*". Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syarif Hidayatullah, 2014

⁷Sujarwati, Annisa. Dalam judul penelitiannya "*Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga Di Dusun Patong Kulon Banja Roya Kali Bawang, Kulon Progo*" program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

pada saat ini telah bergeser keranah luar rumah, dalam artian perempuan keluar rumah untuk bekerja membantu sang suami. Fenomena peran dan kontribusi perempuan bekerja sangat besar, dapat dilihat dari semangat para perempuan dalam bekerja. Perempuan di Dusun Pantog Kulon ini bekerja dua kali sehari, yaitu pagi hari dan sore hari. Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Terlihat bahwa peran perempuan sangat kuat, semangat para perempuan bekerja sangat besar walaupun dengan penghasilan yang kecil.

Sedangkan dalam penelitian penulis ini membahas tentang peran ganda perempuan petani di Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu dimana penelitian ini tentang peran ganda perempuan petani dan dengan mengetahui faktor penyebab perempuan bekerja sebagai petani dan dampak yang di alami para perempuan dalam melakukan peran ganda. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan dari kedua judul penelitian di atas dengan penelitian Peran Ganda Perempuan Petani Studi Kasus Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu, dapat dilihat dari beberapa sub perbedaan antara lain, *pertama* yaitu judul penelitian, sebelumnya judul peneliti terdahulu yang pertama “Peran Ganda Perempuan pedagang Pakaian Kaki Lima: Studi Kasus di Pasar Kemiri Muka Depok Jawa Barat” yang kedua “Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga Di Dusun Pantog Kulon Banjaroya Kalibawang, Kulon

Progo”, sedangkan judul penelitian penulis “Peran Ganda Perempuan Petani Studi Kasus Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Sedangkan lokasi peneliti terdahulu yang pertama di Jl. Arif Rahman Hakim, Beji Kota Depok, yang kedua di Dusun Pantog Kulon. Dan *ketiga* informan yaitu, aparat Desa Ulusalu, suami dari informan perempuan petani, perempuan petani Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.

B. Deskripsi Teori

1. Teori Femenisme Liberal

Berbagai macam yang terdapat dalam aliran tentang teori feminis diantaranya, feminis radikal, feminis liberal, feminis kultural, feminis sosial, feminis marxis, dan feminis strukturalisasi. Teori feminis muncul pada permulaan era 1970-an di Italia dan Inggris dengan gerakan “*wages of house work*” tokoh-tokoh feminisme liberal ini antara lain Margaret Fuller (1810-1850), Harriet Martineau (1802-1906), Anglina Grimke (1792-1873) dan Susan Anthony (1820-1906). Aliran feminis merupakan aliran paling awal menurut sejarah bermula muncul pada abad ke-18 hingga sekarang ini, pemikiran feminis liberal banyak mengalami perubahan dari abad ke abad namun tidaklah statis sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman, para feminis melihat dalam keluarga yang memimpin adalah laki-laki dengan kekuasaan dan keunggulan, ketika kaum feminis memperlihatkan teori untuk merubah politik feminis maka perlu menjelaskan otonomi perempuan, yakni hak perempuan untuk sosial, politik dan ekonomi, serta penentuan dari kecerdasan intelektual.

Ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur yang di dalamnya baik laki-laki maupun perempuan menjadi korban dari sistem tersebut ketidakadilan gender menurut Mansour Fakih termanifestasikan dalam berbagai bentuk seperti marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam putusan politik, pembentukan *stereotype* atau melalui pelabelan negatif dan sebagainya.⁸ Fenomenisme kemudian mengangkat tema peran ganda perempuan sebagai upaya untuk menyelesaikan ketidakadilan yang dirasakan oleh perempuan.

Tugas wanita pada umumnya mempunyai tugas yang lebih banyak dan lebih besar di ruang lingkup domestik. Feminisme liberal mengakui adanya aturan perkawinan dalam masyarakat, namun ketimpangan gender masih sering terjadi dalam suatu keluarga. Yang terlihat dari hal pembagian kerja yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan. Untuk menghindari masalah tersebut feminisme memberikan sebuah solusi di mana perlu adanya komunikasi antara suami dan istri terkait pekerjaan di rumah tangga dengan cara mengajak suami berkontribusi dalam ranah domestik maka hal itu akan sangat berpeluang bagi istri agar bisa berkarir di ranah publik.⁹ Berdasarkan pembahasan teori di atas digunakan untuk menjelaskan bagaimana fungsi atau kedudukan perempuan didalam keluarga ataupun dan statusnya di ruang publik. ketimpangan gender yang dialami masih kuat terjadi didalam rumah tangga, karena tidak adanya pembagian kerja yang sama antara laki-laki dan perempuan, sehingga tugas perempuan ditempatkan

⁸M, Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1996), 12-13.

⁹Hermawati, Ida, dan Rosyidah, *Relasi Gender Dalam Agama* (Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press Rajawali Pres, 2003), 54-55

diposisi bawah. Meskipun jam kerja perempuan didalam rumah ataupun diluar rumah jauh lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

Masyarakat beranggapan bahwa kaum istri bersifat memelihara, rajin dan tidak cocok menjadi kepala rumah tangga, maka akibatnya semua pekerjaan dibidang domestik menjadi tanggung jawab kaum perempuan oleh karena itu beban kerja perempuan yang berat dan alokasi waktu yang lama untuk menjaga kebersihan, dan kerapian rumah tangga, mulai dari mengepel lantai, memasak, dan merawat anak.¹⁰

Peran menentukan istri sebagai ibu rumah tangga, berarti bahwa tempat dan kewajiban istri adalah di sektor domestik artinya pula, didalam rumah sektor privat, tanpa mempunyai kedudukan formal. Didalam masyarakat, kedudukan resmi sebagai istri adalah suaminya. Semua keadaan ini cenderung memperkuat *stereotype* seperti istri (wajib) menjadi ibu yang bijak dan menyenangkan, pandai menjaga kehormatan keluarga, harus memberikan ketenangan kepada suami, mampu mengatur kehidupan berkeluarga, dan menciptakan suasana bahagia dalam keluarga.

2. Konsep Gender

Kerangka analisis gender analisis Moser bertujuan untuk meningkatkan emansipasi perempuan dari posisi mereka yang subordinat, dan untuk mendapatkan kesetaraan gender, dan persamaan hak, dalam pemberdayaan perempuan. Yang dikembangkan oleh Caroline Moser berdasarkan pada konsep peran dan kebutuhan gender, dan pendekatan yang dilakukan dengan kebijakan

¹⁰J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Suatu Pengantar dan Terapan* (Cet.III; Jakarta; Prenada Media Group, 2002), 344

yang dipakai dalam penyusunan dan pembagian gender.¹¹

Upaya yang dilakukan berbeda dengan satu konteks dan konteks yang lainnya tergantung seberapa besar pada status perempuan sebagai kategori kelompok yang ter subordinasi dari laki-laki sebagai sebuah kategori. Analisis ini masih melihat antara perempuan dan laki-laki sebagai kelompok yang terpisah. Moser melihat bahwa masih kentalnya budaya *stereotype* yang menekankan bahwa.¹²

- a. Tempat tinggal dalam sebuah rumah tangga yang terdiri dari satu keluarga atau sekelompok orang diantaranya suami, istri dan anak.
- b. Pembagian kerja dalam rumah tangga berdasarkan kemampuan dan jenis kelamin. Yaitu suami bertugas menafkahi keluarga, yang mencari pekerjaan produktif di luar rumah, sedangkan perempuan sebagai ibu rumah tangga dan ibu mengambil tanggung jawab dengan penuh untuk pekerjaan reproduksi dan domestik terlibat dalam organisasi rumah tangga.
- c. Fungsi rumah tangga bahwa sebagai unit sosial ekonomi di mana ada kontrol yang sama atas sumber daya kekuatan pengambilan keputusan antara semua anggota dewasa dalam mempengaruhi kehidupan rumah tangga.

Peran perempuan menurut Moser terbagi atas tiga aras *triple roles* diantaranya:

- a. Bekerja reproduksi pekerja ini berada dalam ruang domestik meliputi pemeliharaan rumah tangga dan anggotanya (termasuk melahirkan, pengasuh anak, pemeliharaan kesehatan keluarga), mengerjakan pekerjaan rumah tangga

¹¹Caroline Moser, *The Gender Roles Frame Work*, 27

¹²Caroline Moser, *The Gender Roles Frame Work*, 28

(memasak, berbelanja, dan membersihkan rumah).

b. Bekerja produktif mencari pekerjaan yang tempatnya di luar rumah seperti produksi barang jasa dan perdagangan, pekerjaan ini lebih dihargai dibandingkan kerja reproduktif, fungsi tanggung jawab dan upah laki-laki dan perempuan sering kali berbeda, perempuan sering kali dilihat dan dinilai dibandingkan laki-laki.

c. Bekerja di ranah sosial atau komunitas biasanya perayaan dalam sebuah acara seperti upacara (agama, budaya), kegiatan dalam pekerjaan sosial biasanya perempuan terlibat dalam pekerjaan produktif yang sifatnya komunitas atau sosial seperti memasak dalam pesta atau selamatan tetangga di mana pekerjaan ini tidak dibayar dan bersifat sukarela, sedangkan kegiatan dalam komunitas politik yang biasa dijalankan oleh kaum laki-laki dengan memiliki kaitan antara organisasi politik formal, umumnya dibayar, secara tidak langsung berkaitan dengan peningkatan status kekuasaan pada masyarakat yang memberikan manfaat.¹³ Kerangka Moser bisa membantu untuk menganalisis peran ganda yang dijalankan oleh perempuan yang bekerja sebagai petani.

Pertama kerangka analisis Moser dapat mendapatkan akar dan pokok permasalahan yang melatar belakangi permasalahan beban kerja perempuan secara berlebihan, yang bisa dilihat dari tugas lipat ganda. *Kedua* perempuan dianggap sebagai pekerja pelengkap di mana perempuan berada pada posisi strata bawah, karena tugas utama dalam mencari nafkah adalah suami sebagai kepala rumah tangga. Untuk mendapatkan persamaan Moser menawarkan

¹³Caroline Moser, *The Gender Roles Frame Work*, 29-35

analisisnya untuk pembagian pekerjaan antara peran perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga dan publik, terutama dalam bidang pembangunan ekonomi.

3. Peran Perempuan Petani

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹⁴ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut *terminology* adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁵ Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Perempuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bisa juga disebut dengan wanita. Perbedaannya adalah apabila dipakai untuk wanita yang lebih dewasa dan nantinya akan menjadi seorang ibu kata wanita menduduki posisi dan

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

¹⁵ Yamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), 86

konteks terhormat karena dengan kedudukannya yang lebih dewasa inilah sehingga wanita mempunyai peran yang besar dalam mewujudkan keluarga sakinah.¹⁶

4. Gender

Menurut *World Health Organization* (WHO), gender adalah sifat perempuan dan laki-laki, seperti norma, peran, dan hubungan antara kelompok pria dan wanita, yang dikonstruksi secara sosial. Gender dapat berbeda antara satu kelompok masyarakat dengan masyarakat lainnya, serta dapat berubah sering waktu.

Dari pengertian gender di atas, gender adalah sesuatu yang terbentuk secara sosial dan bukan dari bentuk tubuh laki-laki maupun perempuan. Gender cenderung merujuk pada peran sosial dan budaya dari perempuan dan laki-laki dalam masyarakat tertentu.¹⁷

1. ketidakadilan gender

Ketidakadilan Gender (seperti pembatasan peran, pemikiran atau perbedaan perlakuan yang berakibat pada terjadinya pelanggaran atas pengakuan hak asasi, persamaan hak antara perempuan dan laki-laki. Adapun bentuk-bentuk Ketidakadilan Gender :

a) Marginalisasi

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

¹⁷ Arif Putra dan dr. Karlina Lestari, "Gender adalah konstruksi sosial yang dideskripsikan dengan feminin atau maskulin. Hal tersebut seringkali disamakan dengan seks. Padahal, pengertian gender berbeda dengan jenis kelamin atau seks." 8 Desember 2019, <https://www.sehatq.com/artikel/pengertian-gender-dan-perbedaannya-dengan-seks>, 24 Mei 2021.

Suatu proses peminggiran dari akses sumber daya atau pemiskinan yang dialami perempuan akibat perubahan gender di masyarakat, contoh : perempuan dianggap sebagai makhluk domestic dalam hal ini hanya diarahkan untuk menjadi pengurus rumah tangga.

b) Subordinasi

Kondisi yang menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah dari laki-laki, contoh: seorang ibu yang tidak diberi kesempatan untuk mengambil keputusan dan menyalurkan pendapat.

c) Violence

Adanya perlakuan kasar atau tindakan yang bersumber dari sumber kekerasan salah satunya kekerasan terhadap jenis kelamin tertentu yaitu Perempuan dengan anggapan gender yang eksis dan diakui di masyarakat patriarki berpusat pada kekuasaan laki-laki misal anggapan bahwa perempuan itu lemah, pasrah, dan menjadi obyek seksual sehingga dalam konteks ini dikenal istilah gender-based violence.

d) Stereotype

Penandaan terhadap suatu kelompok tertentu yang seringkali merugikan dan menimbulkan ketidakadilan, contoh : pendapat bahwa perempuan sering berdandan untuk menarik perhatian lawan jenis (dapat dilihat dalam ketentuan pasal 5 PERMA Nomor 3 Tahun 2017)

e) Double burden

Double burden atau beban ganda adalah beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin tertentu, contoh : perempuan yang memiliki peran dalam mengurus rumah tangga, memastikan suami dan anak dalam keadaan baik, melahirkan, menyusui, atau dapat dikatakan bahwa perempuan memiliki beban kerja majemuk tetapi seringkali tidak dihargai dan tidak dianggap.¹⁸

5. Pandangan Islam tentang Perempuan yang Bekerja

Ajaran Islam tidak membedakan baik laki-laki maupun perempuan untuk mendapatkan sebuah kesempatan dalam bekerja, penjelasan Al-Quran dari ajaran Islam tidak memberikan pernyataan yang menunjukkan adanya pembatasan kerja yang jelas tentang sektor yang dapat dijangkau oleh laki-laki maupun perempuan. Karena mangacu pada masa awal-awal Islam terhadap kehidupan kaum wanita, ada banyak hal yang dapat dijadikan bukti sejarah atas keikutsertaan wanita dalam berbagai bentuk kegiatan baik disektor publik dan di sektor domestik serta bekerjanya kaum perempuan diluar atau dilevel domestik membuat para perempuan menjadi lebih maju dan tangguh dalam bergerak maupun berkarir. Di sebagian masyarakat kita, melihat wanita atau istri bekerja atau bahkan sebagai tulang punggung keluarga masih menjadi sesuatu yang tabu. Sebab, *stereotype* yang terbentuk adalah kaum laki-lakilah yang memiliki tanggung jawab bekerja mencari nafkah bagi keluarganya. sementara itu, wanita masih dilekatkan pada pekerjaan-pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci, dan

¹⁸ Admin MaPPI, “Ketidakadilan gender dan kekerasan terhadap perempuan”, 23 Noveber 2018, <http://mappifhui.org/2018/11/23/ketidakadilan-gender-kekerasan-terhadap-perempuan-vol-i/>, 24 Mei 2021.

yang lainnya. Lebih miris lagi, masyarakat pada zaman jahiliyah akan merasa malu dan hina jika memiliki anak perempuan.¹⁹

QS. An-nahl: 58-59

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ أَتَنظَلُونَ جُهْدًا أَوْ هُوَ كَظِيمٍ
يَتَوَرَّ لِمِنَ الْفَقْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهِ أَيُمْسِكُهُ عَلَىٰ هُونٍ أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ ۗ
أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ۚ

Terjemahnya :

Allah berfirman, "Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan dia sangat marah. Ia menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)? Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu." (QS. An-Nahl: 58-59).

Budaya buruk itu kemudian berubah ketika agama Islam datang. Islam tidak melarang kaum wanita atau istri bekerja untuk menopang ekonomi rumah tangga selagi tidak melanggar syariat agama

QS. At-Taubah: 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ

Terjemahnya :

¹⁹Hadi Mulyono, "Pandangan Islam Terhadap Perempuan Bekerja", 02 Juli 2020, <https://akurat.co/pandangan-islam-terhadap-wanita-yang-bekerja-bolehkah>, 04 Juli 2021.

Allah berfirman, "*Katakanlah (wahai Muhammad), bekerjalah kalian! maka Allah, Rasul-Nya, dan para mukminin akan melihat pekerjaanmu.*" (QS. At-Taubah: 105).

Dalam ayat lain juga dikatakan,

QS. An-Nisa: 28

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya :

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian saling memakan harta sesama kalian dengan jalan yang tidak benar, akan tetapi hendaklah kalian berdagang atas dasar saling rela di antara kalian." (QS. An-Nisa: 28).

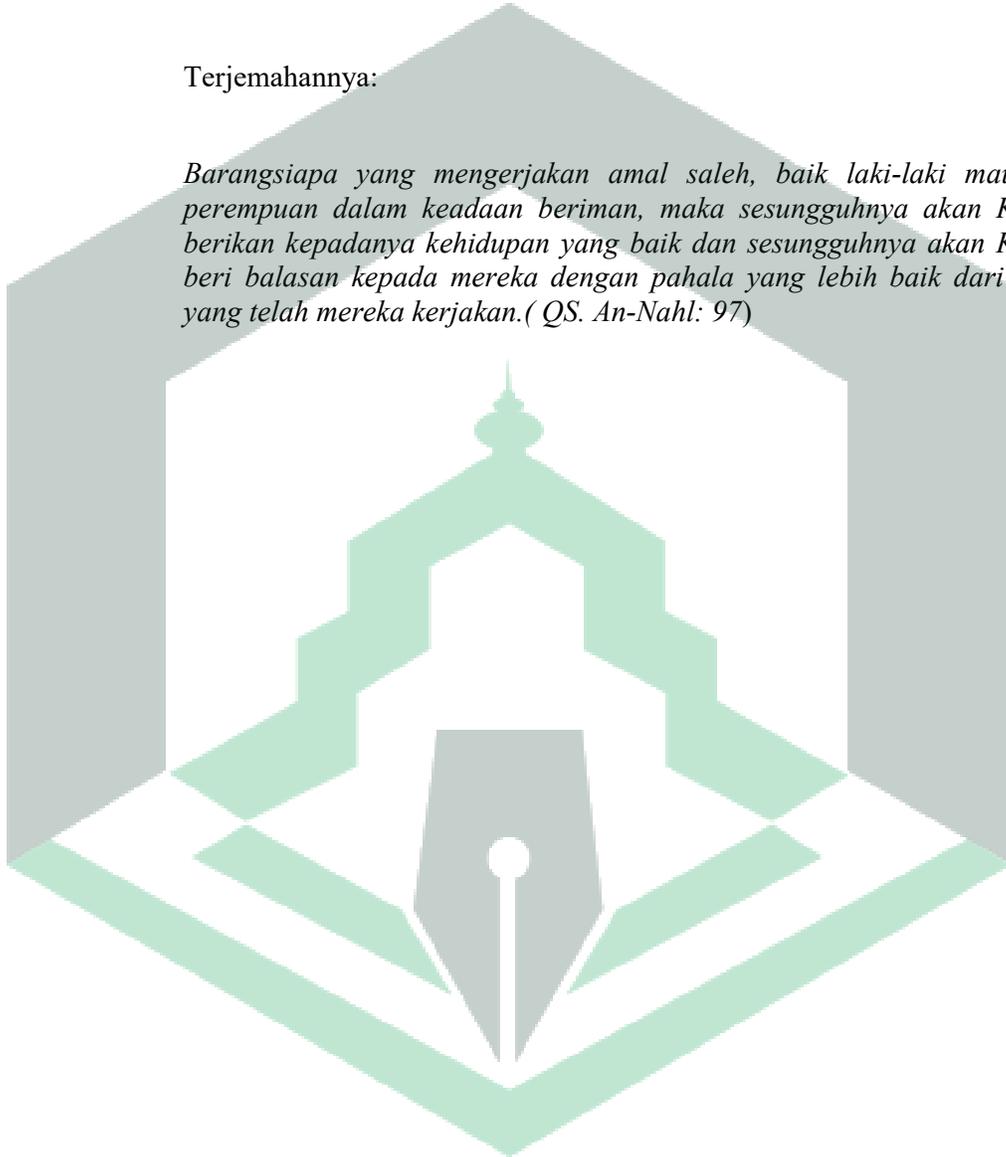
Dari dua ayat di atas, jelaslah bahwa perintah bekerja ditujukan untuk laki-laki dan wanita. Salah satu pekerjaan yang bisa dilakukan dan sangat diridhai oleh Allah ta'ala adalah berdagang atas dasar kerelaan serta kejujuran. Dalam menilai kaum wanita yang bekerja, kita bisa berkaca pada Siti Khadijah istri Rasulullah saw. Khadijah merupakan saudagar kaya raya yang sukses mengirim ekspedisi perdagangannya hingga ke negeri-negeri seberang. Dan di tempat usaha Khadijah itulah Nabi Muhammad bekerja hingga keduanya ditakdirkan untuk hidup bersama. Dan pada dasarnya, Al-Quran tidak melarang perempuan untuk bekerja, karena melakukan pekerjaan apapun yang masih termasuk dalam tataran amal shaleh boleh bagi laki-laki maupun perempuan.

QS. An-Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ

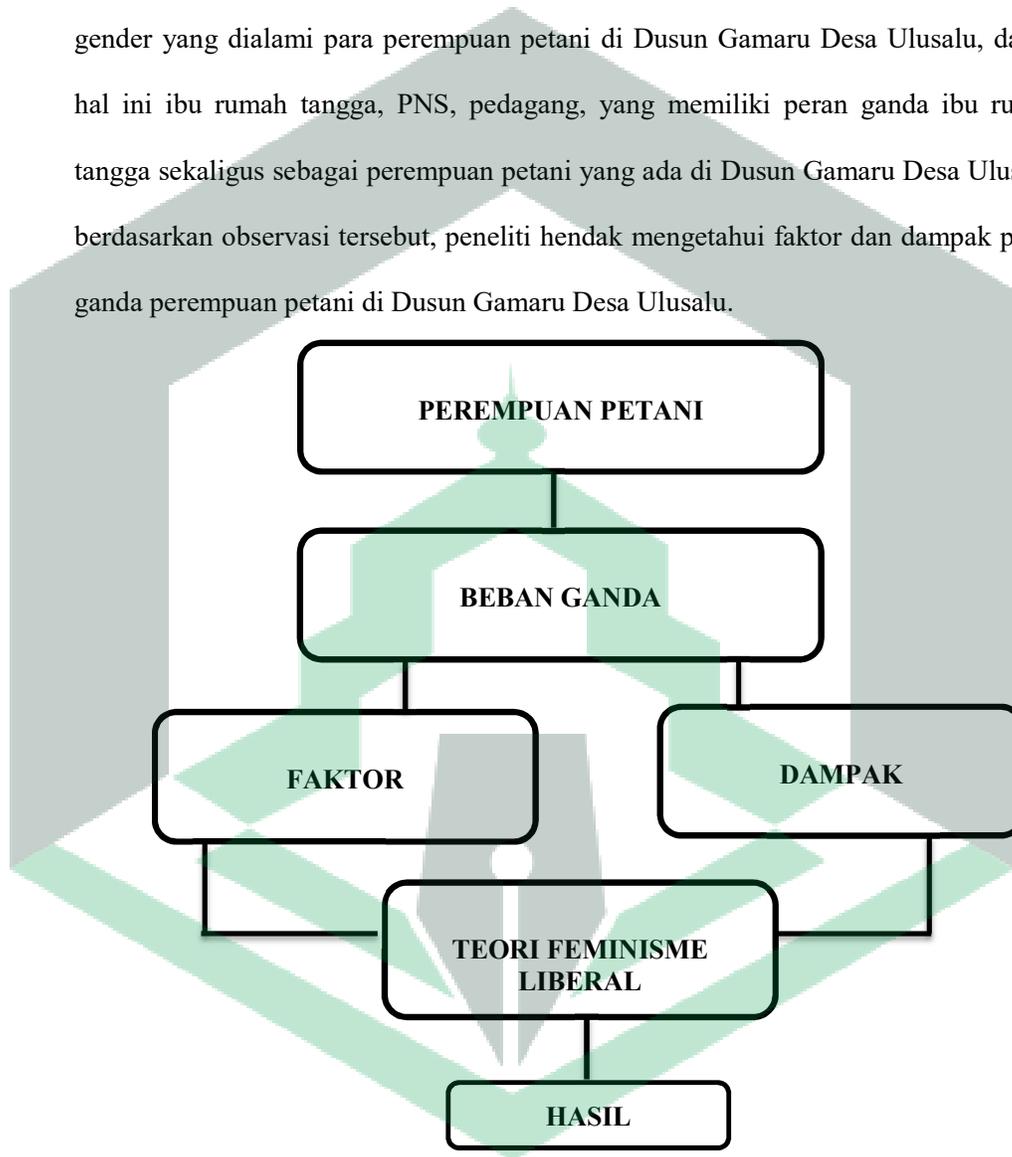
Terjemahannya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. An-Nahl: 97)



C. Kerangka Fikir

Kesetaraan gender merupakan keadaan gender dalam artian bahwa pekerjaan perempuan bisa di kerjakan laki-laki begitupun sebaliknya. Namun, berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti melihat bahwa tidak ada kesetaraan gender yang dialami para perempuan petani di Dusun Gamaru Desa Ulsalu, dalam hal ini ibu rumah tangga, PNS, pedagang, yang memiliki peran ganda ibu rumah tangga sekaligus sebagai perempuan petani yang ada di Dusun Gamaru Desa Ulsalu, berdasarkan observasi tersebut, peneliti hendak mengetahui faktor dan dampak peran ganda perempuan petani di Dusun Gamaru Desa Ulsalu.



Gambar 2.1 Kerangka Fikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pokok permasalahan berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti mengkaji, bagaimana peran ganda perempuan petani dan dampak yang dialami sebagai petani di Dusun Gamaru Desa ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan studi kasus

Pendekatan studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terfokus pada status tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini yang hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Penelitian studi kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu.²⁰ Inilah Alasan mengapa penulis memilih menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini karena di Dusun Gamaru Desa ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu memiliki fakta unik yaitu walaupun mereka memiliki pekerjaan tetap seperti guru, pedagang dan memiliki penghasilan tetap mereka tetap mengerjakan pekerjaan sebagai petani.

²⁰ Asep Ahmad Muhlisian, Metodologi Penelitian (Repository.upi.edu2013). h.31.

B. Jenis Penelitian

Permasalahan yang diteliti pada kasus ini mengacu pada peran ganda perempuan petani di Dusun Gamaru Desa ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan penelitian kualitatif.²¹

Metode kualitatif ini menggunakan jenis penelitian *field research*, yaitu penelitian lapangan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yakni di Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan adapun alasan penulis ingin melakukan penelitian di Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong di desa Ulusalu Dusun Gamaru lah yang paling mendominasi petani perempuan di banding dengan Dusun yang lainnya.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah suatu objek atau dokumen original atau juga meterial mentah dari pelaku yang disebut "*first-hand information*" (dari tangan pertama). Data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi.²²

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber

²¹Haris Herdiansyah, *Metode Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Cet. III; Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 66

²²Ulber Silahi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010)

sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original.²³

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian yaitu peneliti terlibat langsung dilokasi penelitian untuk mendapatkan data sebenarnya dari masyarakat di Dusun Gamaru Desa ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu untuk menghindari terjadinya kesalahan atau kekeliruan dari hasil penelitian yang akan diperoleh nantinya. metode pengumpulan data atau cara mendapatkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dipilih pada penelitian ini yakni observasi patrisifatif. Peneliti memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, mempertanyakan kepada informan yang menarik dan mempelajari dokumen yang dimiliki. Yang di mana observasi atau pengamatan merupakan pekerjaan untuk mencatat fenomena yang dilakukan secara sistematis.²⁴ Observasi ini dilakukan untuk melihat dan mengamati keseharian yang dikerjakan oleh perempuan yang bekerja sebagai petani di Dusun Gamaru Desa ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan semacam percakapan

²³Ulber Silahi, *Metodologi Penelitian Sosial*, 291

²⁴Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Ed.

antara dua orang atau lebih adapun jenis wawancara yang digunakan penulis yaitu *in-depth interview* di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka dibandingkan dengan wawancara terstruktur.²⁵ Adapun fokus wawancara dalam penelitian ini yaitu masyarakat sekitar yang bermukim di Dusun Gamaru yaitu para perempuan dan laki-laki yang dimana dalam hal ini termasuk dalam objek fokus penelitian yang peneliti akan lakukan dengan dengan judul penelitian *Peran Ganda Perempuan Petani (studi kasus dusun gamaru desa ulusalu kecamatan latimojong kabupaten luwu)*. Adapun jenis wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur yang penulis maksud yaitu wawancara yang dilakukan tidak berdasarkan pokok-pokok pertanyaan dan langsung di berikan secara spontan. Adapun jumlah informan yang di wawancarai penulis berjumlah 8 orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dengan kata lain, dokumen adalah sumber informasi yang berbentuk bukan manusia (*non human resources*) menurut Nasution, baik foto maupun dokumen, naskah dan bahan statistik.²⁶ Penelitian mengambil bukti gambar atau foto bersama informan dan situasi kehidupan masyarakat petani di Dusun Gamaru Desa ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.

²⁵Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 89-90.

²⁶Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 94.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul maka dibutuhkan metode dalam pengamatan data-data dari hasil penelitian sehingga hasilnya didapatkan bisa menjawab permasalahan penelitian yang sedang diteliti. Oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Penelitian akan melakukan dengan membagi data kedalam beberapa kategori, sehingga data bisa lebih terarah, terpilah, dan terpusat dengan baik yaitu data-data tentang peran ganda perempuan petani di Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.

Setelah itu data sudah terkumpul dari hasil penelitian maka peneliti akan melakukan cara memilih, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasi data kasar yang diperoleh dari data penelitian.

2. Display Data

Penyajian data penulis melakukan dengan cara menjelaskan permasalahan khusus yakni menguraikan setiap permasalahan, dalam pembahasan penelitian ini menjelaskan pemaparan secara umum kemudian menjelaskan dalam pembahasan yang lebih khusus. Yang dimana display data adalah penyajian dan perorganisasian data kedalam atau bentuk tertentu, sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh.

G. Defenisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian, maka uraian penelitian defenisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Ganda

Peran ganda yang dimaksud peneliti yaitu orang yang memiliki dua peran atau lebih yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan, peran yang dimaksud peneliti yaitu peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya ibu bagi anaknya-anaknya dan peran sebagai perempuan yang memiliki pekerjaan di luar rumah.

2. Perempuan Petani

Perempuan petani yang dimaksud oleh peneliti adalah mereka yang berjenis kelamin perempuan dan bekerja sebagai petani dan juga sebagai ibu rumah tangga dan pekerjaan lainnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Luas wilayah Dusun Gamaru Desa Ulusalu kabupaten Luwu adalah 707. Ha/M2 yang merupakan 100% daerah pegunungan yang digunakan sebagai pemukiman warga serta lahan pertanian kopi dan persawah.

Jarak pusat desa dengan ibukota kabupaten yang ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 50 km. Kondisi prasarana jalan poros desa yang masih berupa jalan timbunan krikil, serta medan jalan yang terjal dengan di suguhkan khas jalanan pegunungan yang berkelok kelok serta tanjakan yang begitu ekstrim dengan penurunan yang terjal di perparah dengan kondisi jalan yang rusak parah mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 120 menit. Sedangkan jarak pusat desa dengan ibukota kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 10 km.

Dusun Gamaru merupakan wilayah paling potensial untuk pertanian dan perkebunan. Hal tersebut didukung oleh kondisi geografis namun sistem pengairan yang belum memadai seperti belum adanya sistem irigasi. Dukungan pemerintah daerah untuk pengembangan potensi diwujudkan dengan menetapkan wilayah Dusun Gamaru sebagai bagian kawasan perkebunan.

1. Kondisi Demografi Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan

Latimojong

Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk Dusun Gamaru adalah berdasarkan jenis kelamin tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 1.2 Demografi Dusun Gamaru

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	101
Perempuan	110
Total	211

Sumber: Kantor Desa Ulusalu

Tabel di atas terlihat bahwa rasio antara laki-laki dan perempuan tidak berbeda jauh artinya kesenjangan laki-laki dan perempuan di desa ini tergolong kecil.

2. Keadaan Ekonomi Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan

Latimojong

Wilayah Dusun Gamaru memiliki berbagai potensi yang cukup baik. Potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian, memberikan peluang kehidupan yang lebih maju dalam sektor formal maupun non formal tabel berikut menyajikan data dan keadaan ekonomi penduduk Dusun Gamaru.

Tabel 1.3 Keadaan Ekonomi Penduduk Dusun Gamaru

No	Uraian	Jumlah
A	Tingkat Kesejahteraan	
1	Prasejahtera	30 KK

2	Sejahtera	10 KK
		40 KK

B	Mata Pencaharian	
1	Buruh Tani	30 %
2	Petani	70 %
3	Peternak	0,1 %
4	Tukang Kayu	0,25 %
5	Tukang Batu	0,50 %
6	Penjahit	0,20 %
7	PNS	0,2 %
8	TNI/Polri	0,01 %
9	Kontraktor	0 %
10	Guru Swsta	0,3 %
11	Lai-lain	0,19 %
		101,75% Jiwa

Sumber: Kantor Desa Ulusalu

Dilihat dari tingkat kesejahteraan mayoritas di Desa Ulusalu itu berada pada tingkat prasejahtera hal ini dikarenakan mayoritas disana hanya bekerja sebagai petani mereka tak memiliki kemampuan atau skill lain. Menurut observasi penulis ternyata disana lebih banyak petani hal ini relevan dengan tingkat kesejahteraan disana.

3. Profil Informan

Dalam penelitian ini informan sebanyak 8 Orang di Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu. Adapun pendapatan atau

penghasilan informan pada penelitian ini yaitu terbagi menjadi dua, pendapatan perbulan dan pendapatan permusim dimana permusim yaitu enam bulan atau setahun sekali dan penghasilan ini dikelola oleh istri atau ibu untuk keperluan rumah tangga dan biaya sekolah untuk anak-anaknya.

Tabel 4.1 Profil Informan

No	Nama Informan	Identitas Informan
1.	Sunarsi	Alamat : Dusun Gamaru, Desa Ulusalu Kec. Latimojong, Kab. Luwu Umur : 35 tahun Pekerjaan Suami : Kepala Dusun Jumlah Anak : 3 Orang Pendapatan Permudim : Rp 2.500.000
2.	Norma	Alamat : Dusun Gamaru, Desa Ulusalu Kec. Latimojong, Kab. Luwu Umur : 38 tahun Pekerjaan Suami : Petani Jumlah Anak : 3 Orang Pendapatan Perbulan : Rp 2.000.000 Pendapatan Permudim : Rp 3.500.000
3.	Sumiati	Alamat : Dusun Gamaru, Desa Ulusalu Kec. Latimojong, Kab. Luwu Umur : 42 tahun Pekerjaan Suami : Petani Jumlah Anak : 6 Orang Pendapatan Perbulan : Rp 3.000.000 Pendapatan Permudim : Rp 3.500.000
4.	Nurhaerah	Alamat : Dusun Gamaru, Desa Ulusalu Kec. Latimojong, Kab. Luwu Umur : 50 tahun Pekerjaan Suami : Petani Jumlah Anak : 3 Orang Pendapatan Permudim : Rp 3.500.000

5.	Hairul	Alamat : Dusun Gamaru, Desa Ulusalu Kec. Latimojong, Kab. Luwu Umur : 25 tahun Pekerjaan : Petani (anak dari informan ibu Norma) Pendapatan Permusim : Rp 3.000.000
6.	Haiyya	Alamat : Dusun Gamaru, Desa Ulusalu Kec. Latimojong, Kab. Luwu Umur : 60 tahun Pekerjaan : Petani Jumlah Anak : 3 Orang Pendapatan Permusim : Rp 3.500.000
7.	Ramlan	Alamat : Dusun Gamaru, Desa Ulusalu Kec. Latimojong, Kab. Luwu Umur : 45 tahun Pekerjaan : Kepala Dusun Jumlah Anak : 3 Orang Pendapatan Perbulan : Rp 2.000.000 Pendapatan Permusim : Rp 2.500.000
8.	Suhamri	Alamat : Dusun Gamaru, Desa Ulusalu Kec. Latimojong, Kab. Luwu Umur : 47 tahun Pekerjaan : Petani Jumlah Anak : 6 Orang Pendapatan Permusim : Rp 3.500.000

Dari informan di atas hanya satu informan yang merupakan anak karena peneliti kesulitan untuk mewawancarai anak dari informan yang lain dikarenakan ada yang sekolah di daerah lain dan ada yang tinggal di daerah lain.

B. Peran Ganda Perempuan Petani

Penulis akan menjelaskan gambaran kehidupan perempuan petani tentang pekerjaan yang digeluti, tentang aspek mereka bekerja sebagai petani tugas mereka sebagai ibu rumah tangga dan peran mereka sebagai seorang petani dan dampak yang mereka alami sebagai petani dalam melaksanakan

peran gandanya serta bagaimana caranya dalam menjaga status dan fungsinya sebagai ibu rumah tangga.

Perempuan memiliki rasa keinginan yang sama dengan laki-laki. Namun kenyataan yang terjadi di lingkungan masyarakat kaum wanita dianggap tidak bisa bersaing diranah publik karena terbatasnya pemikiran dan keterbatasan kemampuan, jika dibandingkan dengan kaum laki-laki. Selain itu posisi perempuan di ruang publik tidak timbul atas dasar kesadarannya sendiri dan tidak sesuai dengan fakta yang ada. Hal ini dapat dilihat pada peran perempuan yang bekerja sebagai petani. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai peran perempuan petani di Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu yaitu:

1. Faktor Ekonomi

Aktivitas para perempuan petani, segala aktivitas yang dikerjakannya diawali oleh beberapa faktor yang membuat mereka melakukan pekerjaan di luar rumah tak lain untuk mendatangkan penghasilan, secara konseptual usaha yang gigih berkaitan erat dengan kemampuan atau hasil dari kerja keras yang ingin didapat. Orang yang giat untuk bekerja umumnya akan mendapatkan hasil kerja sangat baik, begitu sebaliknya. Namun pemenuhan akan keperluan hidup manusia merupakan hal yang sangat susah dijalankan oleh manusia, jika apa yang mereka hasilkan dari pekerjaan mereka tidak sesuai dengan kebutuhan yang ingin dipenuhi. Kenyataan yang didapat penuh rintangan dan tantangan dalam kehidupan yang memberikan cerminan tersendiri tentang apa yang dilakukan. Selain itu yang merupakan salah satu alasan utama yang kuat bagi

perempuan mengapa bekerja sebagai petani yaitu faktor ekonomi.

Keadaan tersebut jelas terlihat pada sosok perempuan yang bekerja sebagai petani yang ikhlas dalam bekerja keras walaupun penghasilan mereka kurang menentu dan hasilnya juga tak seberapa yang didapatkan. Seperti penjelasan dari informan Sunarsi umur 35 tahun yang menjelaskan bahwa:

“Saya memilih bekerja sebagai petani sekaligus jadi ibu rumah tangga karena ingin meringankan beban suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi adapun urusan pekerjaan rumah tangga itu saya sendiri yang kerjakan karena anak-anak saya sekolah di luar kecamatan dan tidak tinggal bersama saya karena jarak tempuh yang terlalu jauh, bekerja sebagai petani ini saya kerjakan murni dari hati dan tak ada paksaan dari siapapun disamping tak ada pilihan lain selain bertani, walaupun kadang-kadang juga saya merasa kelelahan dan kewalahan, adapun cara saya membagi waktu antara bekerja di luar rumah dan pekerjaan di rumah itu dari subuh saya sudah bangun untuk mempersiapkan kebutuhan suami disamping menyiapkan kebutuhan suami saya juga mengerjakan pekerjaan rumah yang lain seperti cuci piring, menyapu, membersihkan dan lain-lain, dan suami saya tidak membantu pekerjaan rumah karena menurut suami pekerjaan rumah tangga adalah mutlak di kerjakan oleh istri atau perempuan setelah selesai saya siapkan dan kerjakan barulah saya berangkat ke sawah atau ke kebun”²⁷

Adapun pernyataan Pak Ramlan 45 tahun suami dari Ibu sunarsi bahwa istrinya ikut bertani untuk menjawab pertanyaan dari penulis tentang apakah istrinya ikut bekerja dan membantu dalam bertani sebagai berikut.

“Selain menjadi kepala dusun saya juga bekerja sebagai petani seperti alasan istri saya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan pendidikan anak karena hasil dari menjabat sebagai kepala dusun tidak cukup untuk memenuhi segala kebutuhan ekonomi dan pendidikan anak-anak, oleh karena itu istri saya juga ikut membantu saya untuk bekerja di sawah dan di kebun, adapun untuk urusan pekerjaan rumah tangga itu urusan istri”²⁸

²⁷ Sunarsi, (ibu rumah tangga) wawancara 18 November 2021

²⁸ Ramlan, (kepala dusun) wawancara 27 November 2021

Dari pernyataan informan diatas, bahwa alasan ibu bekerja menjadi seorang petani karena penghasilan suami yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan anak sekolah.

Adapun menurut observasi penulis melihat bahwa tanpa di sadari suami dari ibu Sunarsi kalau istrinya mengalami beban ganda dan suaminya juga tanpa sadar bahwa istrinya sangat berperan penting dalam memenuhi ekonomi keluarganya.

Kondisi di atas penulis dapat menggambarkan bahwa apa yang mereka kerjakan karena dorongan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dengan penjelasan ibu Sunarsi yang mencari nafkah membantu untuk keluarganya, pendapatan yang didapatkan tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Hal yang sama juga dikatakan oleh informan Ibu Norma 38 tahun menjelaskan bahwa:

“Saya memilih menjadi petani karena ingin membantu suami meringankan beban ekonomi keluarga karena suami saya juga sudah tua sudah tidak terlalu kuat untuk bekerja atau bertani lagi, selain bekerja sebagai petani saya juga berjualan bahan-bahan pokok dapur dan lain sebagainya, adapun cara saya membagi waktu antara di rumah dan bekerja di luar rumah itu dari subuh saya sudah bangun untuk menyiapkan segala keperluan orang di rumah seperti memasak, cuci piring dan lain sebagainya namun kadang kala pekerjaan rumah saya tinggalkan kalau saya memiliki pekerjaan mendesak di sawah atau di kebun yang harus segera di lakukan dan setelah saya selesai melakukan pekerjaan di luar rumah baru saya pulang untuk membereskan pekerjaan rumah yang terbengkalai, dan untuk urusan pekerjaan rumah tangga suami dan anak saya tidak membantu karena menurut suami dan anak sayapekerjaan rumah tangga memang untuk perempuan”²⁹

Adapun pernyataan Saudara Hairul 25 tahun anak dari Ibu Norma bahwa ibunya ikut bertani untuk menjawab pertanyaan dari penulis tentang

²⁹ Norma, (ibu rumah tangga) wawancara 19 November 2021

apakah ibunya ikut bekerja dan membantu dalam bertani sebagai berikut.

“Selain berjualan ibu saya juga ikut membantu bekerja di sawah dan di kebun, dan urusan pekerjaan rumah tangga saya tidak ikut membantu ibu saya karena saya laki-laki dan pekerjaan rumah tangga itu hanya untuk para kaum perempuan tugas saya hanya bekerja di kebun dan di sawah”³⁰

Penjelasan informan di atas bahwa Ibu Norma pergi bekerja untuk membantu suami mencari uang karena kalau hanya mengandalkan penghasilan suami tidak cukup terlebih suaminya juga sudah tua, walaupun pekerjaan sebagai petani sangat susah, mau diapa lagi ibu tetap bekerja untuk menambah penghasilan.

Hal tersebut juga di tuturkan oleh informan selanjutnya ibu Sumiati umur 42, penuturannya sebagai berikut.

“Untuk meringankan beban suami dan ekonomi keluarga untuk menyekolahkan anak saya di samping saya bekerja sebagai petani saya juga bekerja sebagai tenaga pendidik (guru) dan untuk urusan pekerjaan rumah tangga saya kerjakan sendiri karena anak-anak saya sudah ada yang berkeluarga dan tinggal jauh dari saya, ada juga yang sekolah di luar kota, suami saya tidak membantu karena hanya fokus ke sawah dan ke kebun. dan saya bekerja sebagai petani itu karena kemauan saya sendiri tak ada paksaan dari suami karena kalau hanya tinggal di rumah setelah pulang mengajar itu rasanya janggal dan dianggap sebagai orang malas”³¹

Pernyataan informan di atas sesuai dengan observasi penulis kalau perempuan yang hanya tinggal di rumah yang hanya mengerjakan pekerjaan rumah di anggap sebagai perempuan malas.

³⁰ Hairul, (petani) wawancara 21 November 2021

³¹ Sumiati, (guru) wawancara 20 November 2021

Adapun pernyataan Pak Suhamri 47 tahun suami dari Ibu Sumiati bahwa istrinya ikut bertani untuk menjawab pertanyaan dari penulis tentang apakah istrinya ikut bekerja dan membantu dalam bertani sebagai berikut.

“Selain menjadi tenaga pendidik istri saya juga ikut membantu bekerja di sawah dan di kebun karena istri saya tidak biasa kalau hanya berdiam diri dirumah setelah pulang mengajar jadi dia mencari kesibukan dengan dia ikut membantu saya di kebun dan di sawah, untuk urusan pekerjaan rumah saya tidak ikut campur karena saya hanya fokus ke sawah dan ke kebun”³²

Hal tersebut juga di perkuat oleh informan selanjutnya, ibu Nurhaerah umur 50 tahun yang hampir sama dengan yang di tuturkan mengenai bekerja sebagai petani sekaligus ibu rumah tangga sebagai berikut.

“Karena tak ada pilihan lain dan tak ada sumber penghasilan lain selain bertani, adapun urusan rumah tangga saya kerjakan sendiri karena semua anak saya sudah berkeluarga dan sudah hidup terpisah dari saya dan tempat tinggal mereka jauh dari kampung ini, suami saya juga ikut membantu bekerja di sawah maupun di kebun dan pekerjaan ini saya lakukan karena tuntutan ekonomi, adapun cara saya membagi waktu antara di rumah dan pekerjaan di luar rumah ketika subuh saya sudah bangun untuk menyiapkan keperluan suami dan mengerjakan pekerjaan lainnya setelah semua selesai baru saya berangkat ke sawah atau ke kebu, untuk urusan pekerjaan rumah suami saya tidak membantu karena selain hanya fokus bekerja di sawah dan di kebun suami saya juga bilang kalau pekerjaan rumah itu memang untuk perempuan”³³

Adapun pernyataan Haiyya 60 tahun suami dari Ibu Sumiati bahwa istrinya ikut bertani untuk menjawab pertanyaan dari penulis tentang apakah istrinya ikut bekerja dan membantu dalam bertani sebagai berikut.

³² Suhamri, (petani) wawancara 22 November 2021

³³ Nurhaerah, (ibu rumah tangga) wawancara 20 November 2021

“Istri saya selalu ikut membantu saya di sawah maupun di kebun untuk memenuhi kebutuhan ekonomi karena tak ada pilihan lain selain bertani, dan untuk urusan pekerjaan rumah saya tidak ikut membantu istri saya karena pekerja seperti itu memang di peruntukan untuk para istri dan perempuan”³⁴

Perempuan yang berada disekitar wilayah tugas rumah tangga sering kali tidak dihargai dan dianggap tak bernilai ekonomi. Tugas rumah tangga bagi perempuan merupakan tugas utama, dimana perempuan disebut sebagai ratu rumah tangga. Keadaan ini menyebabkan status perempuan semakin terpinggirkan. Keterlibatan perempuan mencari nafkah, bukan berarti wanita bisa melepaskan semua tugas pada sektor pengurusan rumah tangga dan kewajibannya, sangat dipengaruhi oleh keputusan pengambilan yang akan diputuskan untuk bekerja. Kondisi tersebut mengakibatkan perempuan untuk memilih bekerja yang memadukan antara bekerja mengurus rumah tangga dan mencari uang, konstruksi sosial yang memosisikan perempuan dalam susunan paling bawah dalam berbagai macam kegiatan, bisa menjadi penghambat utama bagi perempuan untuk mendapatkan peluang yang lebih bagus.

2. Faktor Budaya

Alasan lain perempuan mengapa terjun untuk bekerja adalah karena budaya. Budaya yang sejak dari dulu yang beranggapan bahwa dalam hal bekerja harus dilakukan secara bersama- bersama baik laki-laki maupun perempuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. dalam memenuhi kelangsungan hidup keluarga mereka, seperti penjelasan dari informan ibu Sunarsi umur 35 tahun mengatakan bahwa:

³⁴ Haiyya, (petani) wawancara 23 November 2021

“Jauh sebelum ibu berkeluarga ibu memang sudah ikut bersama orang tua untuk bekerja di kebun dan sawah untuk membantu orang tua memetik kopi dan ke sawah kopi serta menanam padi di sawah disaat musim menanam tiba, dan hal inipun terus berlanjut sampai saat ini ketika ibu sudah berkeluarga, dan ini merupakan hal yang wajar untuk kami selain untuk bisa membatu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari.”³⁵

Aktivitas keseharian informan menggambarkan bahwa menjadi seorang petani memang sudah ditanamkan oleh orang tua mereka sejak mereka belum berkeluarga, karena sudah terbiasa bekerja mencari uang yaitu ikut membantu orang tuanya di kebun,. Hal yang sama diungkapkan oleh informan ibu Norma umur 38 tahun menjelaskan bahwa:

“Orang tua ibu adalah seorang petani dan suka tidak suka ibu harus pergi bersama mereka untuk bertani, dan hal itu terus berlanjut hingga saya bersuami, bahkan ketika ibu tidak pergi ke kebun atau kesawah dalam sehari saja serasa badan terasa capek sekali, terasa ada hal yang hilang dalam hidup saya sehari itu”³⁶

Pernyataan informan di atas bahwa menjelaskan bahwa alasan mereka menjadi seorang petani dikarenakan memang sudah menjadi tradisi yang diturunkan oleh orang tua mereka dan mereka menganggap bahwa bertani adalah bagian dari hidup mereka.

Dalam hal ini menjadi petani selain sebagai menambah penghasilan untuk keluarga, selain itu apa yang mereka lakukan merupakan bentuk dari tradisi yang sudah ada.

C. Dampak Peran Ganda Pada Perempuan Petani di Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu

Perempuan merasakan beban pekerjaan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan laki-laki yang hanya bekerja diluar ruang lingkup

³⁵ Sunarsi, (ibu rumah tangga) wawancara 18 November 2021

³⁶ Norma, (ibu rumah tangga) wawancara 19 November 2021

domestik. Hal tersebut dikarenakan adanya budaya patriarki dalam masyarakat yang menempatkan laki-laki pada posisi yang lebih tinggi, sehingga beban pekerjaan rumah tangga senantiasa disematkan kepada kaum perempuan. Pengamatan penulis dari hasil penelitian dampak peran ganda perempuan petani di Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu yaitu status sosial, dampak ekonomi, dampak di kehidupan keluarga, dampak sosial berikut hasil wawancara.

Hasil penelitian penulis mendapatkan dampak yang dirasakan para perempuan petani di Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu yaitu;

a. Status Sosial

Terjunnya perempuan ke dunia pekerjaan agar perempuan bisa memungkinkan mendapatkan sumber daya pribadi, berupa pendapatan yang nantinya dapat merubah statusnya dalam keluarga, dengan adanya pendapatan tersendiri maka dapat ditabung atau digunakan untuk hari esok. karena itulah semangat perempuan berusaha mencari uang sendiri sehingga mereka terjun langsung bekerja keras. Seperti pernyataan informan Ibu Nurhaerah umur 50 tahun menjelaskan bahwa:

“Dengan saya ikut ke kebun atau kesawah membantu suami walaupun suami tugasnya menafkahi istri, tapi ibu juga harus membantu suami, dan juga bercermi sama orang lain mau bekerja tapi tidak ada pekerjaan sama sekali. dan ibu merasakan kebanggaan tersendiri karena bisa berpenghasilan sendiri, ibu juga berfikir daripada tinggal di rumah santai mendingan pergi ke kebun atau tidak ke sawah”³⁷

Perempuan yang ikut bekerja mereka bisa memperoleh penghasilan

³⁷ Nurhaerah, (ibu rumah tangga) wawancara 20 November 2021

sendiri oleh sebab itu mereka juga akan bisa mengubah pandangan kaum laki-laki terhadap kaum perempuan yang selalu menganggap remeh pekerjaan perempuan yang hanya sebagai ibu rumah tangga bahwa kaum perempuan juga bisa bekerja disektor publik yang berpenghasilan dimana akan menjadi lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak bekerja sama sekali mencari nafkah dan bisa merasakan hidup yang bercukupan, karena itu mereka merasa berjuang dan membebaskan diri untuk melakukan suatu pekerjaan yang menghasilkan uang. Mereka tidak ingin kehidupannya berada dilingkungannya dan hanya bisa berlutut atau berada disekitar dapur saja.

b. Dampak Ekonomi

Usaha yang dilakukan sebgai perempuan di Desa Ulusalu dengan ke kebun atau ke sawah untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan dukungan para suami, yang masih tidak mengganggu tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan tugas saya sebagai guru seperti ungkapan informan ibu Sumiati 42 tahun mengatakan bahwa:

“Dengan saya juga pergi bekerja artinya hasil yang di dapatkan tentu berbeda kalau hanya bapak saja yang pergi, kalau saya pergi ke kebun bapak biasaya pergi kesawah dengan begini hasil yang saya dapatkan tentu lebih banyak dari pada kerja sendiri”³⁸

Pernyataan informan di atas bahwa ibu-ibu yang bekerja di kebun atau kesawah didusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu banyak tak lain untuk meringankan beban ekonomi dengan kerja sama bersama suami untuk keperluan anggota keluarga, dan kesejahteraan.

³⁸ Sumiati, (guru) wawancara 20 November 2021

Kesimpulan dari informan di atas dengan semangat yang ditunjukkan dalam kebiasaan bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan bekerja sama antara suami, yang menunjukkan keseimbangan kerja kehidupan antara kerja ditempat kerja dan kerja dalam rumah tangga yang tidak mengganggu pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga.

c. Dampak di kehidupan keluarga

Tugas sebagai orang tua yang pertama dan yang diutamakan dalam keluarga sebagai unit sosial, yang bertugas mengajarkan nilai-nilai tentang kehidupan yang mendidik dan menjadi hal mendasar dalam mempersiapkan kecerdasan anak untuk menjadi generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu pertumbuhan anak yang dibekali dengan pengembangan dan pembentukan karakter anak yang optimal dibutuhkan untuk mempersiapkan bakat manusia yang unggul dengan kualitas yang tinggi dan mampu bersaing. Anak harus bisa untuk berfikir, menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasi informasi yang didapatkan untuk menghadapi masa depan yang modern, untuk bisa memutuskan mana yang benar dan mana yang salah. Peran orang tua wajib mengasuh dengan penuh kasih sayang, karena anak merupakan karunia dari Sang Ilahi. Mengasuh dan membesarkan anak merupakan salah satu tugas pada sektor domestik pada perempuan selain mengurus rumah tangga. Sebagai mana dambaan setiap orang tua, anak adalah aset yang terpenting dalam sebuah keluarga yang bisa merawat, menjaga, memelihara, dan mempertahankan dan menghangatkan kehidupan keluarga baik fisik, mental dan sosial menuju keluarga harmonis. Kegiatan pengasuhan anak adalah sebagai tugas utama bagi

kedua orang tua dalam keluarga yang harus dibekali pendidikan baik jalur formal maupun informal sehingga kemampuan anak bisa terbentuk mampu menjadi sumber daya kuat dan unggul. Salah satu cara dari informan yang peneliti dapatkan yaitu mengasuh anak sendiri dengan mengikutkan anak ketika sedang bekerja di kebun atau di sawah .

Seperti yang dilakukan oleh informan Ibu Norma 38 tahun yang masih memiliki anak yang masih kecil umur 5 tahun berikut penuturannya:

“kadang kalau saya pergi ke kebun atau ke sawah saya biasa membawa anak saya yang masih kecil kalau tidak ada yang menjaganya, segala keperluannya saya bawakan termasuk mainan-mainannya, kalau saya mulaimelakukan aktivitas di tempat kerja saya suruh dia duduk dirumah-rumah kebun, kalau dia rewel saya temani dia sampai berhenti menangis baru saya lanjutkan pekerjaan saya. suami juga sibuk bekerja sawah jadi ibu bawa anak ke kebun”³⁹

Penjelasan informan di atas sesuai dengan observasi penulis dimana penulis melihat bahwa suami dan anak dari ibu Norma ini tidak membantu istri dalam pekerjaan rumah karena menurut kaum pria di sana pekerjaan rumah itu memang di peruntukan untuk para perempuan atau istri.

Penjelasan dari pola pengasuhan anak yang dilakukan oleh perempuan yang bekerja sebagai petani di Uluvalu adalah pengasuhan yang dilakukan sendiri dengan rela bangun pagi buta dan bekerja banting tulang sebagai perempuan yang harus mengurus anak saat ke kebun dan ke sawah secara bersamaan. Hal ini berkaitan dengan potensi yang dimiliki oleh tiap-tiap keluarga perempuan petani yang secara sosial ekonomi merupakan golongan

³⁹ Norma, (ibu rumah tangga) wawancara 19 November 2021

kelas bawah, sehingga tugas yang dilaksanakan oleh perempuan petani sangat berat dan beragam, di samping bekerja di kebun atau ke sawah mereka juga tetap terbebani oleh pekerjaan domestik seperti mengurus anak serta tugas pekerjaan rumah tangga lainnya.

Beberapa informan yang peneliti dapatkan perempuan petani yaitu di samping mereka ke kebun atau ke sawah yang bekerja bersama dengan suami di kebun, juga harus melayani suami, seperti menyiapkan makanan beserta minuman ketika mereka berada di kebun seperti ungkapan informan Ibu Nurhaerah umur 50 tahun mengatakahan bahwa:

“Setiap subuh saya sudah bangun sholat sesudah itu lanjut kerjakan pekerjaan rumah seperti memasak, cuci piring dan menyapu setelah itu saya siapkan barang yang mau dibawa ke kebun seperti karung, sarung, ember, tali dan setelah itu ibu siapkan bekal ke kebun, kadangkala urusan rumah tangga terbengkalai karena kalau sudah pulang dari tempat kerja capek dan kadang juga saya dan suami saya berselisih paham karena urusan rumah tangga yang terbengkalai seperti menyiapkan kebutuhannya yang tak terpenuhi atau tak terlaksana”⁴⁰

Sesuai dengan observasi penulis suaminya tidak ikut membantu sama sekali dalam pengurusan pekerjaan rumah tangga.

Nampak jelas terlihat pernyataan dari informan bahwa secara bersamaan peran ganda yang mereka kerjakan ditempat kerja, yang dimana harus melayani mempersiapkan kebutuhan suami salah satunya menyiapkan makanan dan minuman suami di tempat kerja.

Proses seharusnya yang dilakukan dalam kebutuhan kehidupan untuk mencari nafkah harus bekerja sama dengan anggota keluar, antara suami dan istri serta anak-anak yang dewasa yang bisa bekerja mendatangkan pengasilan.

⁴⁰ Nurhaerah, (ibu rumah tangga) wawancara 20 November 2021

Kegiatan ibu rumah tangga di desa dan di kota yang merupakan kelas ekonomi rendah yang terikat sistem ekonomi kapitalis yang diukur dengan banyaknya uang.

Semangat perempuan untuk membebaskan diri dan mendapatkan hak dan kesetaraan dalam gender serta pemberdayaan perempuan, maka usaha yang dapat dilakukan perempuan harus keluar rumah untuk bekerja, walaupun terhambat dengan tugas rumah. Maka perlu adanya pembagian pekerjaan kepada suami dan anak-anak yang sudah dewasa. Namun realita yang terjadi di lapangan bahwa suami mereka tidak berkontribusi banyak dalam hal urusan domestik. Seperti penjelasan informan Ibu Norma 38 tahun mengatakan bahwa:

“Setiap pergi berangkat ke kebun paling lama 7.00 WITA karena terlebih dahulu ibu mengerjakan pekerja rumah seperti memasak, mencuci pakaian, dan membersihkan menyiapkan sarapan anak pergi sekolah. Sesudah itu baru berangkat ke kebun atau ke sawah yang biasanya kalau berangkat pagi pulanginya sampai waktu magrib jadi waktu kumpul bersama keluarga jadi sedikit dan kadang anak saya juga terbengkalai tak terurus secara penuh”⁴¹

Berdasarkan ungkapan informan melakukan pekerjaan sebagai petani yang sekaligus seorang ibu rumah tangga dan sebagai istri tentu terikat dengan tugas rumah tangga yang harus diselesaikan terlebih dulu sebelum berangkat bekerja. Dengan kepandaiannya mengatur waktu untuk melakukan kegiatan rumah tangga dan kegiatan mencari nafkah.

d. Dampak sosial

Status sebagai makhluk sosial yang diatur dengan norma yang berlaku dan tunduk pada peraturan, norma yang mengatur hubungan antara individu satu dengan individu lainnya dalam sistem sosial. Serta setiap individu tidak bisa menjalankan kehendak sendiri karena diatur dengan peraturan yang berlaku

⁴¹ Norma, (ibu rumah tangga) wawancara 19 November 2021

ditempat tinggalnya. Dan hakekatnya pada manusia adalah makhluk individu, sosial dan budaya, sebagai makhluk individu semua orang berhak menentukan sikap dan kebebasan serta cara pandang untuk menyelesaikan persoalan yang ada pada dirinya sebagai makhluk sosial.

Sistem sosial yang telah disepakati bersama yang memiliki peraturan yang mengatur setiap anggota antara sistem sosial yang satu dengan sistem sosial lainnya secara berbeda. Dari peraturan tersebut bisa disimpulkan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan oleh sistem sosial, yang melaksanakan kegiatan diranah sosial, perempuan yang bekerja sebagai petani tidak bisa terhindar pada persoalan seperti kegiatan yang menyangkut pada perayaan (acara keagamaan, acara pernikahan dan lain sebagainya,) namun yang di alami para informan dimana mereka kurang berinteraksi seperti jarang bertemu dengan orang-orang karena mereka sibuk bekerja dari pagi sampai menjelang magrib apalagi saat musim panen dan dalam satu lahan yang dikelola masing-masing yang menyebabkan mereka jarang bertemu orang-orang, seperti informan Ibu Nurhaerah umur 50 tahun dia mengatakan bahwa:

“Kadang saya tidak mengikuti kegiatan sosial yang biasa di adakan kampung seperti acara pernikahan, serta acara tetangga yang biasanya mengadakan acara syukuran,karena terlalu sibuk ke sawah atau ke kebun apalagi kalau musim panen seperti panen cengkeh, kopi,padi”⁴²

Sejalan dengan ukapan informan Ibu Sunarsi umur 35 tahun menjelaskan bahwa:

“kalau ada kegiatan di kampung biasanya saya pergi seperti acara nikahan, syukuran, aqiqah dan lain-lain, saya biasa ikut membantu kegiatan acara tetangga dan setelah dari acara kalau masih ada waktu kadang saya sempatkan untuk kesawah atau ke kebun dan tidak jarang juga saya tidak hadir karean terlalu sibuk

⁴² Nurhaerah, (ibu rumah tangga) wawancara 20 November 2021

di sawah dan di kebun''⁴³

Ungkapan informan di atas bahwa kalau ada kegiatan sosial biasa ibu pergi setelah sepulang dari itu baru ibu pergi lagi ke kebun atau ke sawah.

Berbagai persoalan yang dirasakan ibu rumah tangga yang terjun mencari pekerjaan di luar rumah, seperti persoalan cara mengatur waktu dengan suami dan anak serta mengurus pekerjaan rumah tangga dengan baik. Ada yang bisa merasakan dan menikmati peran yang di mainkannya, namun ada juga yang merasa kesusahan dengan bobot kerja berat. Yang berujung pada persoalan dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Persoalan yang dihadapi sejak dulu kaum ibu yang bekerja diluar rumah dampak dan kesusahan yang dialami tidak jauh berbeda dengan rintangan yang mereka rasakan dari hari kehari, yang bersumber dari persoalan yang mereka rasakan sebelumnya. Dan menimbulkan berbagai dampak bagi para ibu yang bekerja khususnya perempuan yang bekerja sebagai petani.

Bentuk kesadaran dengan adanya kerja sama antar anggota keluarga yaitu keikutsertaan suami dalam pengurusan rumah tangga, yaitu sangatlah berpengaruh dalam membantu tugas rumah dalam menyelesaikan pekerjaan secara adil agar tidak mengalami ketidakadilan gender. Serta kekuatan tenaga dan kesehatan fisik sangatlah diperlukan untuk menjadi seorang petani karena pekerjaan yang dikerjakan sangatlah susah dan beban yang dikerjakan sangatlah berat .

Diskusi terkait peran ganda dengan keluarga seperti suami, anak,

⁴³ Sunarsi, (ibu rumah tangga) wawancara 18 November 2021

saudara, dan teman. Diskusi terhadap cara-cara mengasuh dan mendidik anak. Perlu adanya pembagian tugas dalam rumah tangga dan kesenjangan antara suami dan istri dalam keluarga dan masyarakat yang berakibat peran ganda perempuan yang berdampak pada dirinya. Bisa dirubah dengan beberapa starategi yang bisa dilakukan diantaranya yaitu meningkatkan level pendidikan perempuan, yang bisa membuat perempuan cerdas, tangguh, dan bisa mendapatkan kesempatan bagi para perempuan untuk berkarir di luar rumah secara bebas serta tugas dan peran pemerintah juga sangatlah berpengaruh untuk membantu dalam hal peningktan perkonomian terkhusus ekonomi para buruh tani.

D. Pembahasan

Setelah penulis melakukan Observasi, pengamatan serta wawancara terhadap informan penelitian ini yaitu perempuan petani Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu maka rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini dapat terjawabkan.

Adapaun data yang di temukan dari observasi dan wawancara di Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu penulis gunakan untuk menganalisis peran ganda perempuan serta dampak yang di alaminya.

Dalam teori feminisme liberal yang di kemukakan oleh para tokoh-tokoh pencetus teori feminisme liberal, bahwa teori feminisme liberal mengakui adanya aturan perkawinan dalam masyarakat, namun ketimpangan gender masih sering terjadi dalam suatu keluarga yang terlihat dari hal pembagian kerja yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan hal ini yang menyebabkan perempuan

lebih rentan mendapatkan beban ganda (*double burden*). Untuk menghindari masalah tersebut teori feminisme liberal memberikan sebuah solusi dimana perlu adanya komunikasi antara suami dan istri terkait pekerjaan di rumah tangga dengan cara mengajak suami berkontribusi dalam ranah domestik maka hal itu akan sangat berpeluang bagi istri agar bisa berkarir di ranah publik. Berdasarkan pembahasan teori di atas digunakan untuk menjelaskan bagaimana fungsi atau kedudukan perempuan di dalam keluarga dan statusnya di ruang publik. Ketimpangan gender yang di alami masih sangat kuat terjadi di dalam rumah tangga, karena tidak adanya pembagian kerja yang sama antara laki-laki dan perempuan, sehingga tugas perempuan di tempatkan di posisi bawah, meskipun jam kerja perempuan di dalam rumah ataupun di luar rumah jauh lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

Dalam teori feminisme liberal ini berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan tentang ketimpangan gender atau beban ganda (*double burden*) dimana saling berkaitan karena dalam penelitian ini penulis membahas tentang peran ganda dan dampak yang di timbulkan dimana para perempuan di Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu mereka mengalami beban ganda karena faktor ekonomi dan selain karena faktor ekonomi ada juga faktor budaya dan juga tidak adanya pembagian kerja yang sama antara laki-laki dan perempuan dan kurangnya pengertian dari keluarga atau pasangan dan adapun dampak yang di alami para perempuan di Dusun gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupten Luwu ada dua yaitu dampak positif dan dampak negative.

Seperti yang di dapatkan dari hasil penelitian penulis berkaitan dengan teori contoh dari informan ibu Norma mengatakan bahwa dia bekerja sebagai petani untuk membantu suaminya meringankan beban ekonomi keluarga akan tetapi untuk pekerjaan rumah tangga suaminya dan anaknya tidak ikut membantu dari pernyataan ibu Norma disimpulkan bahwa tanpa suami ibu Norma sadari istrinya mengalami *double burden* atau ketidakadilan terhadap perempuan, kenapa perempuan lebih banyak mendapatkan beban ganda karena faktor budaya seperti yang di dapatkan penulis dari hasil penelitian penulis karena sudah berakar dan di anggap bahwa itu merupakan hal yang wajar suka tidak suka mereka harus kerjakan, dan dianggap bahwa itu sudah hal yang wajar, wajar mereka bekerja diluar rumah, wajar juga bekerja di rumah sementara laki-laki yang wajar hanya kerja di luar rumah bukan kewajiban kerja di dalam rumah membantu istri.

Perempuan dari Negara-negara miskin cenderung bekerja serabutan dikarenakan faktor pendidikan dan skil yang kurang dikuasai oleh keluarga miskin. Hal ini di temukan juga dari hasil jurnal Hassanatunajjah diamana dia mengatakan bahwa Perempuan ternyata memiliki peranan yang penting dalam menyiasati serta mengatasi kemiskinan yang dialaminya sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Pada dasarnya bagi perempuan Indonesia khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah tertinggal dan berekonomi miskin peran ganda bukanlah sesuatu hal yang baru. Bagi perempuan golongan ini peran ganda telah ditanamkan oleh para orang tua mereka sejak mereka masih berusia muda.

Para perempuan khususnya pada keluarga miskin tidak terlalu

memperdulikan pekerjaan apa yang akan mereka kerjakan. Bekerjanya kaum perempuan di publik atau di level domestik membuat para perempuan menjadi lebih maju dan tangguh dalam bergerak maupun berfikir. Keterlibatan perempuan telah mengindikasikan atau menandai adanya kesetaraan gender untuk masalah pencapaian semakin terbuka luas diperbolehkannya perempuan bekerja diluar rumah. Akan tetapi karena perempuan umumnya lebih bertanggung jawab terhadap urusan rumah tangga, sehingga segala sesuatu yang dilakukan perempuan di sektor publik dianggap sebagai tambahan alias tidak untuk diperhitungkan. Padahal dengan perannya tersebut telah memberikan beban besar baginya sebagai suatu resiko atau tantangan. Disatu sisi memberikan kontribusi positif dalam membantu pendapatan keluarga, sisi lainnya harus tetap tunduk pada tugas-tugasnya sebagai ibu dan istri sekaligus.⁴⁴

Hal yang sama juga penulis temukan dari jurnal penelitian Vivi Miranti bahwa Setiap anggota dari suatu keluarga di tuntutan untuk mampu dan terampil dalam menanamkan peranan sesuai dengan kedudukannya, namun kenyataannya sekarang banyak dijumpai para perempuan ikut terjun dalam pekerjaan guna untuk membantu ekonomi keluarganya. Hal itu terjadi karena semakin mahalnya harga kebutuhan sehari-hari dan untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya.⁴⁵ Dimana hal yang sama juga penulis temukan pada jurnal penelitian Suparman bahwa perempuan di desa bekerja sebagai tenaga kerja domestik tidak

⁴⁴ Hassanatunajjah, "Peran Ganda Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir", Vol 2, nomor 3, (2020): 3, 9 Februari 2022. file:///C:/Users/user/Downloads/pembahasan1.pdf

⁴⁵ Vivi Miranti, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pedagang kue Tradisional Kelurahan Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo", Vol 1, nomor 2, (2019): 57, file:///C:/Users/user/Downloads/pembahasan%202.pdf

mendatangkan hasil secara langsung seperti menjaga anak, dipihak lain sesuai dengan perkembangan masyarakat khususnya pada bidang ekonomi, nampak dengan nyata peran Perempuan sebagai tenaga dibidang pencari nafkah yang mendatangkan hasil secara langsung, bahwa penyebab perempuan buruh tani melakukan peran ganda adalah faktor intern yaitu pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari hari, ditambah dengan pengeluaran dan jumlah tanggungan dalam keluarga, fakta yang banyak terjadi saat ini istri dituntut untuk dapat berpartisipasi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin tinggi terlebih lagi ketika pendapatan diperoleh sang suami tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari hari, maka secara otomatis peran istri untuk menunjang perekonomian keluarga sangat diperlukan. Keadaan ini banyak terjadi pada keluarga ekonomi rendah dimana penghasilan dari sang suami sangat kecil, sehingga tidak mungkin untuk mencukupi pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.⁴⁶

Seperti halnya para perempuan di Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu mereka berperan dalam membantu perekonomian keluarga. Mereka adalah salah satu bukti nyata yang ada di dalam masyarakat mengenai peran ganda kaum perempuan pada masyarakat Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu bekerja yaitu dikarenakan pendapatan suami yang pas-pasan atau kurang memadai.

Seperti yang di alami dan di tuturkan oleh Ibu Sunarsi, dimana selain menjadi ibu rumah tangga ibu Sunarsi juga turun berperan mencari nafkah

⁴⁶ Suparman, "Peran Ganda Istri petani(studi kasus di Desa Perangian Kecamatan Baraka kabupaten Enrekang)", Vol 1, nomor 2, (2017) 110, file:///C:/Users/user/Downloads/pembahasan%203.pdf

membantu suaminya untuk meringankan perekonomian keluarganya. pukul 04.00 pagi beliau sudah harus bangun, sedangkan suaminya masih terlelap. Ibu Sunarsi bergegas memasak, untuk kebutuhan makan anak, dan suami sehari. Serta mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang lain seperti mencuci pakaian, dan membersihkan rumah. Rutinitas seperti ini selalu di jalani oleh ibu rumah tangga sekaligus perempuan petani Sebelum ibu Sunarsi berangkat kerja.

Hal tersebut juga dialami oleh para perempuan yang lain. Seperti ibu Norma, ibu Sumiati, dan ibu Nurhaerah, selain berperan sebagai ibu rumah tangga mereka juga membantu dalam memenuhi perekonomian keluarga mereka.

Perempuan petani di Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu memiliki waktu domestik dan waktu publik yang berdampak dalam kehidupannya. Peran ganda yang di hadapi perempuan petani di Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu tentu saja akan merasakan dampak, baik itu dampak yang dirasakan perempuan itu sendiri, dampak yang dirasakan oleh suami dan juga anak. Adapun dampak yang dialami sebagai Berikut:

1. Dampak ke status sosial
2. Dampak ekonomi
3. Dampak di kehidupan keluarga
4. Dampak sosial

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang penulis kemukakan dalam bab- bab sebelumnya tentang peran ganda perempuan petani di Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu, dapat disimpulkan.

1. Peran perempuan yang bekerja sebagai petani adalah dibagi menjadi tiga bagian. Pertama menjadi tulang punggung keluarga, kedua membantu pendapatan keluarga, dan ketiga kemandirian dari semua faktor dominan yang paling banyak mendorong para perempuan untuk bekerja ke dunia publik adalah faktor ekonomi yaitu menambah pendapatan keluarga.
2. Dampak yang dirasakan oleh para perempuan sebagai petani yaitu ada beberapa dalam menjalankan peran gandanya sebagai ibu rumah tangga dan petani, diantaranya status sosial, dampak ekonomi, dampak di kehidupan keluarga, dan dampak sosial.

B. Saran

1. Bagi pemerintah perlu melakukan pelatihan tentang kinerja gender bagi suami dari perempuan petani sehingga mereka mau terlibat dalam ranah domestik

2. Bagi tokoh masyarakat peluang adanya sosialisasi terhadap nilai keagamaan tentang persamaan hak antara suami dan istri yang adil dan seimbang.
3. Perlu adanya pelatihan bakat sehingga perempuan bisa bersaing dengan laki-laki di dunia usaha dan publik di era modernisasi sekarang ini .



DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Jabal, 2010.
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. Al-Buyu', Juz 5, No. 2072, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 23.
- Admin MaPPI, "Ketidakadilan gender dan kekerasan terhadap perempuan", 23 November 2018, <http://mappifhui.org/2018/11/23/ketidakadilan-gender-kekerasan-terhadap-perempuan-vol-ii/>, 24 Mei 2021.
- Alifa, Dini Erin Alifa. "*Peran Ganda di Kalangan Pedagang Pakaian di Pasar Kemiri Muka Depok Jawa Barat*". Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syarif Hidayatullah, 2014. Herdiansyah, Haris. *Metode Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Cet. III;
- Annisa, Sujarwati. "*Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga Di Dusun Patong Kulon Banja Roya Kali Bawang, Kulon Progo*" program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Ahmad, Asep Muhlisan, *Metodologi Penelitian* repository.upi.edu 2013.
- Badan Pusat Statistik, "Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin atau persen", 2015-2017.
- Berry, David. *Pokok-pokok pikiran dalam sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Caroline, Moser. *The Gender Roles Frame Work*. New York, 1993.
- Dania Nurul Aini, "*Strategi Penyeimbangan Peran Ganda Perempuan Studi Kasus Pada Proses Pengambilan Keputusan Perempuan Bekerja Di Dusun Kaplingan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta*", 10.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Edisi IV Cet.
- Dwi, J. Narwoko, Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Suatu Pengantar dan Terapan* Cet.III, Jakarta; Prenada Media Group 2002.
- Fakih, M. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Herdiansyah, Haris. *Metode Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* Cet. III; Jakarta: Salemba Humanika, 2012

Hassanatanajjah, “Peran Ganda Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir”, 3, 9 Februari 2022.

Hesty, Wayan Mayaswari dan I Gusti Wayan MurjanaYasa, *Perempuan dan Modernisasi* Bali 2015

Ida, Hermawati, dan Rosyidah. *Relasi Gender Dalam Agama*. Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press Rajawali Pres, 2003.

Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2015.

Idrus, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi. II; Jakarta: Erlangga, 2009.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Badan Pusat Statistik, *Profil Perempuan Indonesia 2018*, ISSN :2089-3515 Jakarta:Kementria Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak, 2018.

Lestari, Intan Yuliana “Fear Of Success Pada Perempuan Bekerja Ditinjau Dari Konflik Peran Ganda Dan Hardiness” *Jurnal Psikologi*, Volume13Nomor1, Juni2017:<https://media.neliti.com/media/publications/127446-ID-fear-of-success-pada-perempuan-bekerja-d.pdf>.

Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.

Mulyono, Hadi. “Pandangan Islam Terhadap Perempuan Bekerja”, 02 Juli 2020, <https://akurat.co/pandangan-islam-terhadap-wanita-yang-bekerja-bolehkah>, 04 Juli 2021

Putra, Arif dan dr. Karlina Lestari, “Gender adalah konstruksi sosial yang dideskripsikan dengan feminim atau maskulin. Hal tersebut seringkali disamakan dengan seks. Padahal, pengertian gender berbeda dengan jenis kelamin atau seks.” 8 Desember 2019.<https://www.sehatq.com/artikel/pengertian-gender-dan-perbedaannya-dengan-seks>, 24 Mei 2021.

Rambitan, Monica “Peran Ganda Wanita Karir Di Kelurahan Wengkol Kecamatan Tondana Timur Kecamatan Minahasa”.

Silahi, Ulber. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2010.

Suparman, “Peran Ganda Istri petani(studi kasus di Desa Perangian Kecamatan Baraka

kabupaten Enrekang)”, 110, 13 Februari 2022

Torang, Yamsir Organisasi & Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi, Bandung: Alfabeta, 2014.

Vivi Miranti, “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pedagang kue Tradisional Kelurahan Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo”, 57, 13 Februari 2022





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara

1. Mengapa ibu memilih menjadi petani?
2. Sejak kapan ibu bekerja sebagai petani?
3. Kalau ibu pergi bekerja siapa yang mengurus rumah?
4. Apakah ada yang membantu ibu bekerja dikebun/sawah?
5. Apakah suami ibu juga ikut membantu pekerjaan rumah?
6. Apakah ibu pergi bekerja sebagai petani karena di suruh oleh suami?
7. selain menjadi petani apakah ibu ada sumber penghasilan lain?
8. Apakah istri bapak betul ikut bekerja sebagai seorang petani?
9. Apakah bapak membantu ibu pergi ke kebun atau sawah?
10. Apakah bapak juga ikut membantu istri dalam urusan pekerjaan rumah tangga?
11. Bagaimana ibu mengatur waktu antara dirumah dengan pergi bertani?
12. Apakah ada dampak dari ibu bekerja sebagai petani sekaligus ibu rumah tangga?

Lampiran II Surat Izin penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. Opu Daeng Risesju No. 1, Belopa Telpun : (0471) 3314115

Nomor : 309/PENELITIAN/14.05/DPMTSP/XI/2021 Kepada
Lamp : - Yth. Ka. Desa Ulu Salu
Sifat : Biasa di -
Perihal : Izin Penelitian Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 1102/In.19/FUAD/TL.01.1/11/2021 tanggal 01 November 2021 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Vera Yuniar
Tempat/Tgl Lahir : Gamaru / 12 Januari 1998
Nim : 17 0102 0031
Jurusan : Sosiologi Agama
Alamat : Gamaru
Desa Ulu Salu
Kecamatan Latimojong

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PERAN GANDA PEREMPUAN PETANI (STUDI KASUS DUSUN GAMARU DESA ULUSALU KECAMATAN LATIMOJONG KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **DESA ULU SALU**, pada tanggal **04 November 2021 s/d 04 Januari 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


1 2 0 2 1 1 9 3 1 5 0 0 2 6 3



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 04 November 2021
Kepala Dinas

Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP. : 19641231 199403 1 079


Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa,
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa,
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo,
4. Mahasiswa (i) Vera Yuniar,
5. Arsip.

Lampiran III Dokumentasi

Gambar 1. Foto Saat wawancara dengan Pak Ramlan Kepala Dusun Gamaru



Gamabr 2. Foto Wawancara dengan informan Ibu Sunarsi petani perempuan Dusun Gamaru.



Gambar 3. Foto Wawancara dengan informan Ibu Norma petani perempuan Dusun Gamaru.



Gambar 4 . Foto Wawancara dengan informan Ibu Sumiati petani perempuan dusun Gamaru.



Gambar 5 . Foto Wawancara dengan informan Ibu Nurhaera petani perempuan Dusun Gamaru.



Gambar 6. Foto wawancara suami informan



Gambar 7 . Foto wawancara anak informan



Gambar 8. Foto suami Informan



Gambar 9. foto saat penulis mengikuti informan menuju kebun.



RIWAYAT HIDUP



Vera Yuniar, lahir di Gamaru pada tanggal 12 Juli 1999. Penulis merupakan anak ke empat dari 5 bersaudara, dari pasangan seorang ayah Masri S dan ibu Basira. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Wara, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 230 Ulusalu. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Ulusalu dan selesai pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Bajo dan selesai pada tahun 2016. Satu tahun kemudian tepatnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan memulai perjuangan pada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Sampai pada akhir studinya, penulis menulis skripsi dengan judul “Peran Ganda Perempuan Petani Studi Kasus di Dusun Gamaru Desa Ulusalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu.